

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**Latar belakang**

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia mulai dari bisnis perseorangan sampai perusahaan besar. Potensi sapi perah dalam dunia bisnis sangat tinggi untuk dikembangbiakkan karena minat masyarakat yang tinggi akan kebutuhan susu sebagai sumber penghasil protein. Selain dapat menghasilkan susu sebagai produk utama, sapi perah juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pedet dan daging dari sapi perah afkir (Taslim 2011).

Pembangunan sub sektor peternakan terutama pada komoditas sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi air susu menuju swasembada, memperluas kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh rakyat masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha karena lemahnya permodalan, rendahnya tingkat keterampilan peternak, dan cara penggunaan ransum yang belum sempurna (Krisna dan Manshur, 2006).

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia saat ini sebagian besar (90%) masih merupakan usaha peternakan rakyat yang merupakan definisi usaha tani dalam arti sempit dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan substansi petani dan keluarganya. Selanjutnya dikatakan bahwa pemeliharaan ternak yang dilakukan

para petani di pedesaan masih bersifat tradisional. Namun demikian, usaha peternakan sapi perah sampai saat ini masih terus bertahan.

Produktivitas sapi perah yang tinggi diperoleh dari keberhasilan manajemen tersebut dalam menangani masalah yang dihadapinya. Produktivitas sapi perah sendiri didukung oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Menurut Arbel (2001) sapi FH merupakan jenis sapi perah dengan kemampuan produksi susu tertinggi dengan kadar lemak lebih rendah dibandingkan bangsa sapi perah lainnya.

Menurut Haryadi Prasetya (2012) Keberhasilan usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh aspek pemuliaan (breed), pakan (feed), dan pengelolaan (management). Pengalaman beternak dan tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap produksi susu dan kejadian penyakit pada sapi perah. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan lebih berpotensi menambah pengetahuan, pengembangan sikap dan menumbuhkan kepentingan peternak terutama dalam menghadapi perubahan. Kemudian pengalaman beternak yang lama juga menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan usaha peternakan, karena semakin lama beternak maka peternak akan lebih mampu untuk menyelesaikan kesulitan dan hambatan dalam mengelola usaha peternakan. Upaya pengembangan populasi sapi perah untuk memenuhi konsumsi susu sapi dapat dilaksanakan dengan cara pemilihan bibit unggul dan manajemen yang baik. Manajemen produksi sapi perah yang mencakup usaha penggemukan sapi perah dari hulu hingga hilir meliputi pemilihan bakalan, manajemen penggemukan, manajemen pemberian pakan, manajemen pemeliharaan,

manajemen perkandangan, manajemen sanitasi dan pencegahan penyakit hingga panen dan pemasaran.

Kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi perah antara lain kurangnya pengetahuan dan sikap peternak sapi dalam upaya pencegahan penyakit-penyakit pada sapi. Tingkat pengetahuan peternak mempengaruhi tindakannya dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan peternak sapi perah akan pentingnya menjaga kebersihan ternak maupun peralatan perah sangat diperlukan sehingga ternak dapat terhindar dari segala bentuk penularan penyakit. Begitupun dengan sikap peternak dalam upaya pencegahan penyakit perlu diperhatikan apakah telah sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengalaman beternak dan tingkat pendidikan terhadap produksi susu dan kejadian penyakit pada sapi perah.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hubungan antara pengalaman beternak dan tingkat pendidikan terhadap produksi susu dan kejadian penyakit pada sapi perah.

### **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak terkait, mengenai hubungan antara pengalaman beternak dan tingkat pendidikan terhadap produksi susu dan kejadian penyakit pada sapi perah.